

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI PERISTIWA ALAM PADA
MURID KELAS V SDN 22 SALONGGE**

Nuraing¹, Dian Firdiani², Dedi Setiawan³
^{1,2,3} FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Enrekang
Nuraing494@gmail.com ² dianfirdiani1@gmail.com
³ Dedii.setiawan95@gmail.com

ABSTRACT

NURAING. 2026. Application of the Problem Based Learning Model to Improve Science Learning Outcomes on Natural Events Material for Fifth Grade Students of SDN 22 Salongge, Baraka District. Supervisor I: Dr. Dian Firdiani, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II: Dedi Setiawan, S.Pd., M.Pd. This study aimed to determine the effectiveness of the Problem Based Learning (PBL) model in improving science learning outcomes on natural events material among fifth-grade students of SDN 22 Salongge. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 students. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using quantitative descriptive techniques. The findings revealed that the implementation of the Problem Based Learning model significantly improved students' learning outcomes. The average score increased from 71.33 in the pre-action stage to 80.67 in Cycle I and further improved to 91.33 in Cycle II. In addition, the percentage of students achieving learning mastery increased from 67% in the pre-action stage to 80% in Cycle I and reached 100% in Cycle II. These results indicate that the Problem Based Learning model is effective in enhancing students' understanding and learning outcomes in science, particularly on natural events material for fifth-grade students of SDN 22 Salongge.

Keywords: Problem-Based Learning (PBL) model, student learning outcomes, natural phenomena.

ABSTRAK

NURAING. 2026. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Peristiwa Alam pada Murid Kelas V SDN 22 Salongge Kecamatan Baraka. Pembimbing I: Dr. Dian Firdiani, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II: Dedi Setiawan, S.Pd., M.Pd. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi peristiwa alam pada murid kelas V SDN 22 Salongge. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar murid secara signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 71,33

pada tahap pratindakan menjadi 80,67 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 91,33 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar murid juga mengalami peningkatan dari 67% pada tahap pratindakan menjadi 80% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi peristiwa alam pada murid kelas V SDN 22 Salongge.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning (PBL)*, Hasil Belajar murid, Peristiwa Alam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan, baik melalui pengembangan kurikulum maupun penerapan berbagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, aktif, dan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi,

kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan kemampuan dalam mengamati fenomena alam dan sosial, menganalisis permasalahan, serta menemukan solusi berdasarkan fakta yang diperoleh. Menurut Agustina dkk. (2022), pembelajaran IPAS dirancang untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan inkuiri peserta didik melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas V SDN 22 Salongge. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Juli 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar belum maksimal. Dari 15 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (67%) telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 5 peserta didik (33%) belum mencapai KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Peristiwa Alam.

Rendahnya hasil belajar tersebut didukung oleh penelitian Nurhayati (2021) yang

menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar sering mengalami kesulitan memahami konsep peristiwa alam apabila pembelajaran tidak melibatkan pengalaman langsung dan kegiatan investigasi. Selain itu, Putri dan Amelia (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode ceramah cenderung membuat peserta didik pasif sehingga pemahaman konsep menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Model Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Efektivitas *Problem Based Learning* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Sarmila Dewi

(2024) menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Kurniawan (2022) juga menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menganalisis fenomena alam, sedangkan Lestari dan Astuti (2023) menemukan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS.

Keefektifan Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Sarmila Dewi (2024) menemukan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Penelitian Kurniawan (2022) juga menunjukkan bahwa Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis

berbagai fenomena alam. Selain itu, Lestari dan Astuti (2023) menyatakan bahwa model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam pada peserta didik kelas V SDN 22 Salongge. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam melalui penerapan model Problem Based Learning pada peserta didik kelas V SDN 22 Salongge. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, penelitian yang

secara khusus mengkaji penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS materi Peristiwa Alam di sekolah dasar, khususnya pada implementasi Kurikulum Merdeka, masih terbatas. Selain itu, karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran di setiap sekolah memiliki perbedaan sehingga hasil penelitian sebelumnya belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada konteks pembelajaran di SDN 22 Salongge. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *model Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Peristiwa Alam.

Penelitian ini menjadi penting karena materi Peristiwa Alam merupakan salah satu materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memahami hubungan sebab-akibat dari berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui penerapan *model Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu

meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja sama, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam melalui penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) pada murid kelas V SDN 22 Salongge. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan secara berulang hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 22 Salongge, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas V yang

berjumlah 15 orang, terdiri atas 10 murid laki-laki dan 5 murid perempuan. Objek penelitian adalah penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS materi Peristiwa Alam untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil tes dan observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan arsip sekolah yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar murid pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas murid, tes hasil

belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *model Problem Based Learning* (PBL), sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi Peristiwa Alam.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil belajar dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid pada setiap siklus. Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar

f = Jumlah murid yang tuntas

N = Jumlah seluruh murid

Data hasil observasi aktivitas guru dan murid dianalisis menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran. Hasil analisis kemudian dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah penerapan *model Problem Based Learning*.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% murid mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah dan aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada Siklus I, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada Siklus II hingga mencapai hasil yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan *model Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS materi Peristiwa Alam di kelas V SDN 22 Salongge. Data yang diperoleh meliputi hasil belajar murid, aktivitas guru, dan aktivitas murid selama proses pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Murid pada Setiap Siklus

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar
Pratindakan	71,33	67%
Siklus I	80,67	80%
Siklus II	91,33	100%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan pada

setiap siklus. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata murid sebesar 71,33 dengan persentase ketuntasan belajar 67%. Setelah diterapkan model Problem Based Learning pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,67 dengan ketuntasan belajar mencapai 80%. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II, dimana nilai rata-rata mencapai 91,33 dan seluruh murid (100%) telah mencapai ketuntasan belajar.

Setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Nilai rata-rata murid meningkat menjadi 71,33 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 67%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman murid. Melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masalah, murid mulai aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta berusaha menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I belum sepenuhnya

memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena masih terdapat beberapa murid yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Perbaikan pembelajaran kemudian dilakukan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan kualitas pendampingan selama diskusi kelompok, serta menyajikan permasalahan yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan murid. Hasilnya, nilai rata-rata hasil belajar murid meningkat secara signifikan menjadi 91,33 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh murid berhasil mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu membantu murid memahami materi Peristiwa Alam secara lebih mendalam melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

Selain hasil belajar, peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dan murid disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Murid

Aspek yang diamati Siklus I
Siklus II

Aktivitas Guru	55%	92,5%
Aktivitas Murid	67,5%	95%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 55% pada Siklus I menjadi 92,5% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan sintaks Problem Based Learning secara efektif. Aktivitas murid juga meningkat dari 67,5% menjadi 95%. Murid terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS. Pada tahap pratindakan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga murid cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses

pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya pemahaman murid terhadap materi Peristiwa Alam.

Setelah diterapkan model Problem Based Learning, murid diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Kegiatan tersebut membuat murid lebih aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik. Melalui pembelajaran berbasis masalah, murid tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan konsep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarmila Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar karena pembelajaran berpusat pada aktivitas pemecahan masalah yang mendorong siswa berpikir kritis dan aktif dalam menemukan konsep

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sarmila Dewi (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan. Penelitian Kurniawan (2022) juga menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan murid dalam menganalisis fenomena alam serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis fenomena alam serta memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian Lestari dan Astuti (2023) menemukan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa Problem Based Learning merupakan model

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Peristiwa Alam di sekolah dasar.

Jika dibandingkan antara tahap pratindakan dan Siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 28 poin, yaitu dari 71,33 menjadi 91,33. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 80%, dari 67% pada tahap pratindakan menjadi 100% pada Siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar murid. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya nilai akademik, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi, motivasi, dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam pada murid kelas V SDN 22 Salongge. Peningkatan terlihat pada aspek hasil belajar, aktivitas

guru, dan aktivitas murid yang mengalami perkembangan positif dari Siklus I hingga Siklus II.

D. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan *model Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam pada murid kelas V SDN 22 Salongge. Peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata murid yang mengalami kenaikan dari 71,33 pada tahap pratindakan menjadi 80,67 pada Siklus I dan meningkat menjadi 91,33 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 67% pada tahap pratindakan menjadi 80% pada Siklus I dan mencapai 100% pada Siklus II.

Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada

murid. Dengan demikian, model Problem Based Learning terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi Peristiwa Alam pada murid kelas V SDN 22 Salongge.

Saran

Guru disarankan untuk menerapkan *model Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid. Sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan sarana dan pelatihan yang memadai bagi guru. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai penerapan Problem Based Learning pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Rahman, A., & Putri, N. (2022). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 112–120.
- Brookhart, S. M. (2022). *Classroom assessment and cognitive learning outcomes*. New York: Routledge.
- Dihe, P., & Wangdra, Y. (2023). Inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 45–56.
- Fadhilah, N., Mukhlis, M., & Sukaryanto, S. (2022). Analisis hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34–42.
- Lestari, D., & Astuti, R. (2023). Efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 21–31.
- Mardiyanto, A., Suryani, N., & Prasetyo, H. (2024). Implementasi model Problem Based Learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67–78.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, S. (2021). Kesulitan belajar siswa pada materi peristiwa alam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 98–107.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2024). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A., & Amelia, R. (2020). *Pengaruh metode ceramah*

- terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 55–63.
- Rahman, A., Munandar, M., Fitriani, F., Karlina, K., & Yumriani, Y. (2022). Problem Based Learning sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 101–110.
- Sagala, S. (2020). Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Samala, A., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Model pembelajaran abad ke-21. Padang: UNP Press.
- Sarmila Dewi. (2024). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 75–84.
- Siregar, E., & Nasution, F. (2023). Problem Based Learning dan pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 133–142.
- Sofwan, M., Pareza, P., & Budiono, B. (2022). Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 8(3), 45–53.
- Susilawati, S., & Al Ayubi, M. (2022). Peran model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 24–33.
- Umamiyah, U., Fauziyah, N., & Khikmiah, F. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 118–127.
- Uno, H. B. (2022). Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, D., Setiawan, R., & Pratama, Y. (2023). Penerapan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 77–86.
- Zabit, M. N. M., & Mokhtar, M. I. (2024). Problem-based learning and critical thinking skills development in primary education. *International Journal of Educational Research*, 15(1), 44–58.
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 90–101.